

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MEMBACA AL-QUR'AN
MELALUI METODE MEMBACA KERAS (*Reading Aloud*)
PADA SISWA SDN 99/X SIDO MUKTI

MAISARAH, S. Ag
Guru PAI SDN 99/X Sido Mukti
Maisarahjambi11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini di laksanakan di SDN 99/X Sido Mukti, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Siswa pada kelas II a dengan menggunakan metode Resitasi pada materi mengurutkan mata uang dengan pemberian tugas secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan tiga bulan melalui 2 (dua) siklus setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi, serta evaluasi dan refleksi. Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode Resitasi. Metode Resitasi adalah cara penyajian bahan oleh guru dengan memberikan tugas tertentu. Sesuai dengan materi yang diberikan.

Dari hasil belajar dengan menggunakan metode Resitasi ini maka siklus I mencapai 60 %, dan siklus II mencapai 80 % . Sementara standar KKM Matematika adalah 63

Maka dari itu berdasarkan penelitian ini pelajaran Matematika pada materi mengurutkan mata uang melalui metode Resitasi hasil belajarnya meningkat, jadi metode ini bisa digunakan sebagai metode yang tepat untuk guru Matematika dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil belajar, metode Membaca Keras (*Reading Aloud*)

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang masalah

Al-Quran terdiri dari huruf-huruf hijaiyah dan bagi pembaca harus mengetahui mana bacaan panjang dan pendek ataupun penggalan-penggalan ayat al-Quran. oleh sebab itu, sebelum membaca al-Quran

tentunya harus mengetahui kaidah-kaidah bacaan yang disebut ilmu tajwid. Disamping itu, membaca al-Quran juga harus fasih agar maknanya tidak berubah. Demikian pula agar alqur'an enak di dengar, maka juga di haruskan dibaca dengan jelas dan tartil. namun sebagian besar umat muslim banyak yang mengabaikan hal demikian.

Salah satu kesulitan membaca Al-Quran bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para ustadz/ustadzah mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja.

Hal tersebut diatas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk di bangku tingkat dasar. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran membaca al-Quan .Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran membaca Al-Quran adalah membaca keras (Reading Aloud), dimana metode ini menuntut perhatian anak. Jika yang melakukannya adalah orang tua, dua manfaat sekaligus didapat; menumbuhkan kegemaran membaca pada anak, juga menjalin kedekatan antara anak dan orang tua.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 99/X Sidomukti, kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran masih rendah, terutama belum sesuai kaidah ilmu tajwid. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil ulangan harian yang mereka peroleh belum maksimal sesuai yang diharapkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar pada pokoknya mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi belajar adalah antara lain :

1. Faktor indogen ialah faktor yang datang dari Siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi : faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah).

2. Faktor exogin ialah faktor yang datang dari luar Siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. (Ahmadi, 1986 : 75).

Faktor biologi dapat berupa kesehatan, pertumbuhan, perkembangan, kematangan, sedangkan faktor psikologis bisa berupa intelegensi, minat, aktivitas, sikap dan kepribadian seseorang, faktor lingkungan keluarga dapat berupa perhatian orang tua, ekonominya, keramaian anggota keluarga, ketenangan dalam keluarga, sedangkan faktor lingkungan sekolah dapat berupa guru dan cara mengajarnya, metode yang digunakan dalam mengajar, sarana dan prasana pendidikan lainnya. faktor lingkungan masyarakat bisa berupa : Masmadia, bioskop, televisi, radio, teman bergaul, organisasi, lingkungan perjudian, atau lainnya yang dapat merusak keberhasilan siswa dalam belajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian

“Apakah melalui metode Membaca Keras (Reading Aloud) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SD Negeri 99/X Sidomukti Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. KAJIAN TEORI

2.1. Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan. Baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksud untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. peningkatan potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam di berikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama di ajarkan kepada manusia dengan isi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntunan isi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik dilapangan untuk mengembangkan starategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.(Kemendikbud,2003 :1).

C. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian dan Subyek yang Dikenai Tindakan

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 99/X Sidomukti Kec. Dendang Kab. Tanjung Jabung Timur

kelas III dengan jumlah siswa 27 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 14 orang. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa prestasi siswa belum optimal. Hal ini nampak pada perolehan nilai rata-rata siswa di kelas ini relatif masih rendah.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa pada siklus I.

Adapun materi yang diajarkan sesuai dengan Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator di kelas III adalah materi tentang huruf hijaiyah .

Adapun prosedur tindakan penelitian adalah sebagai berikut :

(1). Tahap Persiapan (perencanaan)

1. Membuat jadwal penelitian
2. Melakukan diskusi dengan teman sejawat, guru mitra dan semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan tindakan.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan proses belajar mengajar

5. Menetapkan alat bantu dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran
6. Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa.

(2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa dikondisikan untuk siap belajar. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan melakukan apersepsi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas pada saat membaca dan menelaah informasi serta mengisi lembaran kerja.

(3) Tahap Observasi dan Evaluasi

1. Guru memantau situasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi,
2. Guru memberikan evaluasi melalui ujian praktik langsung dalam pengucapan huruf hijaiyah secara perorangan kepada siswa

(4) Tahap Analisis dan Refleksi

Melaksanakan analisis dan refleksi terhadap hasil penilaian dan pengamatan. Jika pada siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II

c. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi hasil Tindakan Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan indikator kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa terkait dengan materi membaca Al-Quran melalui metode membaca keras pada siswa kelas III SD Negeri 99/X Sidomukti. Indikator kompetensi tersebut adalah :

1. Kemampuan membaca atau melafalkan huruf-huruf al-Quran.
2. Kemampuan dalam membaca atau melafalkan huruf-huruf al-Quran melalui kata
3. Kemampuan dalam membaca atau melafalkan huruf-huruf al-Quran

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis serta ujian praktik pada akhir pelajaran mengalami peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 96 % . Selain itu daya serap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi tes akhir pelajaran meningkat pula menjadi 77,4 % dengan persentasi siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 96 %.

Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 16 aspek (59 %) yang memperoleh kriteria baik dan 11 aspek (41 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 26 aspek (96 %)

4.4. Pembahasan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi membaca huruf-huruf al-Quran setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis maupun praktik pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat membaca serta melafalkan dan memahami huruf-huruf al-Quran dengan baik dan benar.

Untuk selanjutnya siswa lebih memperlancar membaca serta melafalkan huruf-huruf al-Quran. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat dibuktikan yaitu **“Melalui model membaca keras (Reading Aloud) pada materi membaca al-Quran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka hasil belajar siswa akan meningkat”**.

D. PENUTUP/KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 16 siswa (59 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 11 siswa (41 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 69,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 26 orang (96 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 77,4 %.
2. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, 16 siswa (59 %) yang aktif dan 11 siswa (41 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 26 orang (96 %). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I, 16 aspek (59 %) yang memperoleh kriteria baik dan 11 aspek (41 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 26 aspek (96 %)
3. Melalui model membaca keras pada materi membaca alqur'an dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa lebih meningkatkan membaca huruf-huruf alqur'an. Selain itu pembelajaranpun menjadi lebih bermakna dalam kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, *Teknik belajar yang tepat*. Semarang : Mutiara Permata Widya, 1986.
Ali Muhammad Syaikh Quthb, *Amal sholeh pengantar ke Surga dan penyelamat dari Neraka*. Jakarta Timur : Pustaka Al-kausar, 2005.

Clark, *Pengertian Defenisi hasil belajar.*
<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-defenisi-hasil-belajar.html>, 1981.

Hornby, *Oxford Advanced learner's Dictionary*. De Chiara, 1995.

John P. De Cacco, *The Psychologi of Learning and Instruktion*. New Jersey, Prantic-Hall Inc. Englewood Cliffs, 1968.

Kemendikbud, *Agama Islam SD-MI*. Jakarta : Kemdikbud, 2003.

Anonim, Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : bp Pustaka Candra, 2006.

Anonim, Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep PAKEM*. Jakarta : Diknas, 2004.

M. Quraish Shihab, *Lentera Hati, Cet. VI, H*. Bandung: Mizan, 1996.

Arikunto, Prof., Suhardjono, Prof., Supardi, Prof., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VI., 2008.

Slavin, Robert E, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik, Terj : Nurulita, Cet. IV, Bandung: Nusa media, 2008.*